

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹

Dalam dunia pendidikan, terkhususnya pada lembaga pendidikan (sekolah) kepala sekolah juga sangat menentukan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Terlebih dalam suatu organisasi, salah satu faktor yang diperhatikan adalah sumber daya manusia, yaitu orang atau individu yang memberikan tenaga, bakat dan kreatifitas yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap sekolah dituntut untuk senantiasa memperhatikan aspek tersebut dan bukan hanya aspek teknologi dan ekonomi dalam setiap usaha. Dalam berbagai keadaan, nilai-nilai manusiawi bisa diselaraskan secara baik dengan aspek teknologi.

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa

¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 128.

kepada Tuhan yang maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar dalam mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.³

Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dengan tegas menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah

²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktik*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 275.

³Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81.

pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah kejuruan luar biasa (SMKLB) atau sekolah Indonesia di luar negeri.⁴ Maka dari itu seorang kepala sekolah sebagai pemangku jabatan tertinggi, harus mampu memberikan pelayanan yang baik bagi lembaganya. Bukan hanya memerintah melainkan harus mampu menjadi sosok yang bisa mengarahkan bawahannya agar tujuan dari pendidikan tercipta dengan baik sesuai dengan amanat yang tercantum, di dalam pembukaan alinea ke-IV UUD 1945.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah dalam meningkatkan efektifitas kinerja. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dunia sekolah merupakan replika masyarakat masa depan. Semua peristiwa dan suasana (iklim) yang terjadi selama anak bersekolah, selama anak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya akan mewarnai kepribadian anak kelak setelah dewasa, dalam hal ini Zulkifli Anas menjelaskan bahwa dunia sekolah tak ubahnya seperti miniatur masyarakat.⁵Oleh karena itu dikatakan bahwa sekolah bersifat kompleks karena dilihat dari lapisan struktur organisasi, latar belakang tenaga pendidik, siswa dari

⁴Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018. Diakses di <https://lppksps.kemendikbud.go.id>.

⁵Zulkifli Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan*. (Jakarta: IKAPI JAYA, 2013), hlm. 44.

kalangan yang berbeda, dari berbagai lapisan tersebut yang menduduki jabatan tertinggi adalah kepala sekolah yang berperan dalam menggerakkan, mengelola jalannya perkembangan sekolah di berbagai aspek. Sebab itu sering dikatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah, yang dianggap mampu mengendalikan manajemen kepemimpinannya sesuai tataan organisasi institusi pada umumnya.⁶

Menurut Wahjosumidjo peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan meliputi dua hal yaitu (1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan; (2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.⁷

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menjadi orang tua bagi orang yang di pimpinnya. Sebab jika kepala sekolah menggunakan pendekatan orang tua untuk memimpin, maka bawahannya akan melihat kepala sekolah sebagai seorang figur untuk diteladani dan di taati. Selain itu seorang kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan tentang *educatr* (pendidikan), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*, (EMASLIM) agar orang-orang yang di pimpin akan bekerja dengan baik dan benar.

⁶Wahyusumidjo, Ibid.81

⁷Wahyusumidjo, Ibid.82

Kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepada sekolah. tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan peran kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen sekolah agar tercipta interaksi berkualitas yang dinamis.⁸

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja untuk yang baik antara sekolah dengan masyarakat guru mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian anatara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya, kerja sama yang erat antara sekolah dengan bebragai pihak yang ada di masyarakat dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah, kepala sekolah juga tidak dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.⁹

⁸Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),.hlm. 57.

⁹Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Bandung: PT. Citra Persada, 2003), hlm.37.

Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan penggunaan waktu. Kepala sekolah sebagai pemimpin berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang baik dapat mengupayakan peningkatan kinerja bawahan melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Kepala sekolah yang ditunjuk setidaknya memiliki kepribadian, kemampuan dan keterampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja bawahannya selalu terjaga. Kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

Mewujudkan sebuah sekolah yang berkualitas diperlukan guru-guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi untuk menghasilkan lulusan yang pada nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi selalu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila di dalam sekolah terdapat sebagian guru yang mempunyai motivasi kerja yang rendah, maka mereka tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya dengan hasil yang baik. Keadaan ini dapat menimbulkan hambatan dalam pencapaian hasil pekerjaan atau mempengaruhi efektifitas kerja guru. Motivasi kerja guru dan karyawan dapat ditunjukkan dengan kedatangan guru yang tepat waktu sesuai jam

¹⁰Shilphy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 34.

masuk sekolah. Hal ini dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswa untuk menunjang proses penanaman kedisiplinan, selain itu berbagai prestasi guru pada umumnya dan prestasi sekolah pada umumnya yang dilatar belakangi oleh baiknya kualitas sumber daya manusia.

Berangkat dari teori di atas yang peneliti jadikan sebagai indikator menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat, Ibu Ona Umi Loilatu, S.Pd, di dapatkan data bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator bagi para guru belum terlaksana secara optimal.¹¹ Dilihat dari masih kurangnya peran kepala sekolah dalam memotivasi para guru disekolah hal ini juga terjadi pada peran kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan para guru dan peserta didik. Guru dan para tenaga pendidikan yang ada di dalam sekolah SMA Negeri 8 Seram bagian Barat masih merasa kurang terjalinnya hubungan antara kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah kurang memberikan pemahaman terhadap kerja sama, kurangnya apresiasi yang di berikan kepala sekolah terhadap pencapaian kinerja guru, masih di berikannya pelimpahan tugas yang seharusnya di lakukan oleh kepala sekolah tetapi masih di berikan kepada guru yang lain di lakukan kepala juga dirasa masih kurang dalam membangun hubungan dengan para guru, dan peserta didik, kepala sekolah yang di harapkan dapat menjadi pendorong kinerja guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerjanya akan tetapi masih dapat mejalankan perannya sebagai motivator dengan optimal. Dengan kurangnya peran kepala sekolah yang masih belum optimal juga berdampak

¹¹Ibu Ona Umi Loilatu, *Guru SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat*. 19 Maret 2022.

pada kinerja guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pada proses belajar mengajar juga tanggung jawabnya mendidik para siswa di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat Ramadanita bahwa “masih ada guru yang jarang masuk ke kelas”¹² dengan masalah tersebut seharusnya sebagai kepala sekolah harus mampu melihat permasalahan yang ada karena menyangkut kinerja para guru, seharusnya kepala sekolah mampu melihat masalah tersebut dan dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah tersebut bukan hanya kepada peserta didik tetapi juga bagi guru yang bersangkutan, peran kepala sekolah sangat di butuhkan untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kinerja para guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat terutama dalam hal peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pengoptimalan kinerja para guru belumlah terlaksana dengan baik. Dikarenakan peran kepala sekolah belum optimal dalam melakukan tugasnya untuk memotivasi para guru juga berdampak pada pengetahuan siswa dan peningkatan kinerja yang masih belum mencapai kepuasan.

Berdasarkan peningkatan kerja yang masih belum mencapai kepuasan maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator Dalam Pengoptimalan Kinerja Guru SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat”.

¹²Ramadanita Banda, (dkk) Siswa SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat. 19 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pengoptimalan kinerja guru di SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai motivator dalam pengoptimalan kinerja guru di SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pengoptimalan kinerja guru di SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah sebagai motivator dalam pengoptimalan kinerja guru di SMA Negeri 8 Seram Bagian Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai motivasi.

2. Secara Praktis

Dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kepala sekolah, guru/pengajar, yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan, dan menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan kepemimpinan yang ada dalam lembaga pendidikan. Sebagai refleksi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kinerja sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam lembaga pendidikan.

E. Defenisi Operasional

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Motivator

Motivator adalah seseorang yang memberikan dorongan atau penggerakan untuk memotivasi orang lain dalam melakukan sesuatu hal.

3. Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam upaya mencapai itu juan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hokum dan sesuai dengan moral dan etika.

4. Guru

Guru adalah cermin keteladanan bagi anak didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijakan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati

